

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN KEAGAMAAN  
BAGI REMAJA DI DESA TALANG DURIAN  
KABUPATEN SELUMA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

*Oleh:*

**SAMBAS SUGIARTO**  
**NIM : 1416323240**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: **SAMBAS SUGIARTO, NIM: 1416323240** yang berjudul **“Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma”**, telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Januari 2019

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Januari 2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**Dr. Suhirman, MPd**  
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

**Dra. Agustini, M.Ag**  
NIP. 196808171994032005

Penguji I

**Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag**  
NIP. 197209222000032001

Sekretaris

**Sugeng Sejati, S.Psi, MM**  
NIP. 19820604 2006041081

Penguji II

**Yukaswita, MA**  
NIP. 197006271997032002

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: **SAMBAS SUGIARTO NIM: 1416323240** yang berjudul **“Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma”**. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Agustini, M.Ag**  
NIP. 196808171994032005

  
**Sugeng Sejati, S.Psi., MM**  
NIP. 198206042006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

  
**Dr. Rahmat Ramdahani**  
NIP. 198306122009121006

## **MOTTO**

Manis Jangan Mudah Ditelan Pahit Jangan Mudah

Dimuntahkan, Manis Bisa Jadi Racun Pahit Bisa Jadi Obat.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang selalu mendo'akan Ananda.
2. Bapak-Ibu dosen IAIN Bengkulu.
3. Adik-adikku yang selalu memotivasi.
4. Sahabat seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan tahun 2014 yang tak dapat ku sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
5. Agama, Negara, Almamater yang telah menempaku.

## SURAT PERNYATAAN

SAMBAS SUGIARTO, NIM: 1416323240, Efektivitas Penyuluhan Keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai cara Penyuluhan Keagamaan bagi remaja tentang keagamaan di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“Efektivitas Penyuluhan keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2019



  
**Sambas Sugiarto**  
**Nim. 1416323240**

## ABSTRAK

**SAMBAS SUGIARTO, NIM: 1416323240, Efektivitas Penyuluhan keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.** Dengan permasalahan apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Penyuluhan Kegamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, bagaimana cara Penyuluh Membimbing para remaja tentang keagamaan di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Penyuluhan Kegamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data. Penemuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Ada 12 orang informan terdiri dari 2 orang pembimbing dan 10 remaja masyarakat Desa Talang Durian Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan yang dilakukan Penyuluh Agama PNS di kecamatan Semidang Alas tidak ada dan langsung dirangkap oleh Kepala KUA hal ini dinilai kurang efektif dalam pelaksanaan kepada masyarakat. Berikut program kerja secara khusus Kepala KUA Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, pencatatan, pengolahan, pengumpulan, penyimpanan, pendistribusian, penyampaian data/informasi. efektivitas penyuluh agama honorer dinilai sangat efektif dalam melaksanakan membimbing keagamaan berikut program kegiatan, belajar membaca Iqro' dan Al-Qur'an, belajar ilmu fiqih (taharah, tata cara sholat), belajar tentang aqidah, belajar tentang sejarah (SKI), hafalan ayat-ayat pendek, hafalan do'a sehari-hari, belajar ilmu tajwid. Materi yang disampaikan antara lain Taujih, Tahsin, dan Riyadhho. (2) Perhatian dasar terhadap perkara akidah hal ini merupakan pondasi utama agar remaja-remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma bisa menjalankan aktivitas yang lain seperti sholat lima waktu, membaca al-quran secara bersama-sama, membaca ayat-ayat pendek. Selain itu juga hal yang dilaksanakan yaitu memperbaiki moral, etika dan tata cara sopan santun yang baik di dalam masyarakat. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Efektivitas Penyuluh Agama PNS dan Honorer Dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, yaitu: (a) faktor pendukung berupa tersedianya masjid sebagai sarana ibadah yang cukup memadai, dan respon baik dari masyarakat. (b) faktor penghambat yaitu kesibukan masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani yang pergi pagi pulang petang, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengutamakan ibadah.

Kata kunci: *Efektivitas, Penyuluhan, Keagamaan, Remaja.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah\_Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah suritauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini berjudul. **“Efektivitas Penyuluhan keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma”**.

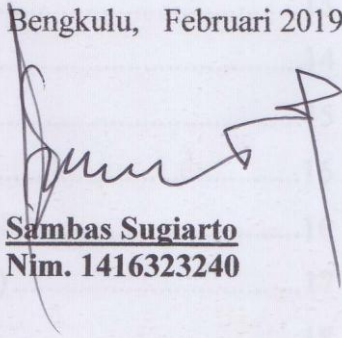
Penulisan karya tulis ini merupakan hasil pemikiran sendiri dan bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lupa untuk berterima kasih atas dukungan, bimbingan, arahan dan do'a yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dra. Agustini, M.Ag, selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
5. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM, selaku Pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.



6. Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag, selaku Penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Yuhawita, MA, selaku Penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Angkatan Tahun 2014 terima kasih atas kebersamaannya dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Terima kasih kepada Informan yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2019



**Sambas Sugiarto**  
**Nim. 1416323240**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas .....	11
1. Pengertian Efektivitas .....	11
2. Pendekatan Dalam Mengukur Efektivitas.....	12
B. Penyuluh Agama Islam .....	13
1. Pengertian Penyuluh.....	14
2. Sejarah Penyuluh Agama Islam .....	15
3. Bimbingan Penyuluh Agama .....	16
4. Penyuluh Agama Fungsional (PNS) .....	16
5. Penyuluh Agama Honorer (PAH) .....	17
C. Teori Bimbingan Keagamaan .....	18
D. Kualitas Ibadah.....	19

E. Metode Meningkatkan Kualitas Ibadah .....	21
F. Remaja.....	22
G. Materi Penyuluh Agama .....	24
1. Aqidah.....	26
2. Ibadah.....	27
H. Kerangka Pikir .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
1. Sejarah Desa .....	43
2. Kondisi Geografis Desa.....	44
3. Data Penduduk.....	45
4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
5. Sarana dan Prasarana Desa .....	46
6. Mata Pencaharian .....	47
7. Struktur Organisasi Desa .....	48
8. Profil Informan .....	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan .....	53
2. Cara yang dilakukan dalam membimbing remaja .....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....63

B. Saran .....66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Menurut Yusuf dan Nurihsan Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.<sup>1</sup>

Aktivitas dakwah saat ini tidak hanya dilakukan di masjid-masjid, melainkan sudah menyebar luas sampai ke pelosok desa, bahkan sejumlah perkotaan atau perkantoran modern. Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak atau menyeruh umat manusia agar berjalan di jalan Allah, baik melalui lisan, tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatannya.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan proses peralihan yang mengarah kepada perilaku yang lebih baik, sesuai dengan syari'at islam dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Umumnya kegiatan dakwah dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan dapat menghasilkan yang maksimal kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu Penyuluh Agama adalah mitra bimbingan Direktorat Jenderal bimbingan masyarakat Islam sekaligus ujung tombak

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

<sup>2</sup> Mahyudin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pusaka Setia, 2002), hlm. 42 .

<sup>3</sup> Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: 1998). hlm. 72.

dalam melaksanakan tugas membimbing umat islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin, kedudukannya ditengah-tengah masyarakat sangat penting dan perannya cukup besar. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi menuntut adanya penyuluh agama islam yang lebih bermutu serta pengelolaan yang lebih baik dan rapi.

Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Kementrian Agama dalam melaksanakan penerangan agama islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan itu para penyuluh agama terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya seperti mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan. Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya. Sebagai tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh masyarakat memberikan arahan dalam

---

<sup>4</sup>Depag RI, *Bahan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Depag RI, 1987). hlm. 07.

meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan

Kemudian mereka juga harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya untuk itu mereka juga harus mengetahui pula dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya. Kemudian para pengelola penyuluh agama itu harus menguasai medan dengan baik. Serta latar belakang sosial yang terjadi di Desa Talang Durian bahwa mereka sangat harmonis dalam menjalin hubungan yang baik dengan anggota masyarakat yang lainnya. Selain itu juga remaja-remaja disana kurang memperhatikan hal-hal keagamaan mereka sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi mereka seperti bermain bola hingga maghrib dan juga jalan-jalan sampai larut malam. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat pada observasi awal bahwa “Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Desa Talang Durian ini sangat elok untuk dilestarikan bukan hanya pembimbing yang memotivasi tapi haruslah dari dalam diri individu tersebut agar semuanya bisa menjalin kedamaian bersama.”<sup>5</sup>

Adapun sebagai pedoman dalam melaksanakan penyuluhan keagamaan yang baik, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup> وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ<sup>ج</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik memilih penelitian kepada Penyuluhan keagamaan maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul. **“Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Penyuluhan Kegamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana cara Penyuluh Membimbing para remaja tentang keagamaan di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Penyuluhan Kegamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma ?

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 282.



### **C. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan Latar Belakang di atas, maka perlu penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya :

1. Penyuluh Agama yang bertugas di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.
2. Remaja akhir.
3. Bentuk-bentuk ibadah remaja meliputi : Sholat Lima Waktu.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan Kegamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.
2. Untuk melihat pelaksanaan Penyuluhan Kegamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Penyuluhan Kegamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan terutama Penyuluhan Islam. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan penyuluhan di masyarakat.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi Penyuluh Agama Honorer (PAH) untuk meningkatkan mutu penyuluhannya di masyarakat. Sehingga kegiatan penyuluhan agama ini di masyarakat tersebut akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai keperluan Akademis, yakni sebagai syarat meraih Gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddhin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya maka dalam hal ini perlu dilakukan tela'ah kepustakaan terhadap penelitian terdahulu.

Pada Tahun 2005 peneliti yang bernama Dahyatul Aini Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Dalam penelitiannya membahas tentang Efektivitas Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Majelis Taklim Kelompok Wanita Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu.<sup>7</sup> Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Efektivitas Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Majelis Taklim Kelompok Wanita Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu, Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Majelis Taklim Kelompok

---

<sup>7</sup> Dahyatul Aini, *Efektivitas Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Majelis Taklim Kelompok Wanita Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu, Skripsi*, (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddhin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2005).

Wanita Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu dengan kesimpulan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan sehingga efektivitas penyuluh agama islam dalam pembinaan Majelis Taklim belum terlaksana dengan baik.

Pada tahun 2013 peneliti bernama Ahmad Fauzi Adha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam penelitiannya membahas tentang Efektivitas Bimbingan Keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.<sup>8</sup> Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dengan kesimpulan yaitu agar timbul kesadaran dan kemauan untuk mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2015 peneliti bernama Eka Budianta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam penelitiannya membahas tentang Efektivitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri Pondok Pasantren Darussalam Kota Bengkulu.<sup>9</sup> Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darussalam Kota

---

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi Adha, *Efektivitas Bimbingan Keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, Skripsi*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddhin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2013).

<sup>9</sup>Eka Budianta, *Efektivitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri Pondok Pasantren Darussalam Kota Bengkulu, Skripsi*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddhin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2015).

Bengkulu, Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pasantren Darussalam Kota Bengkulu, Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darussalam Kota Bengkulu dengan kesimpulan yaitu menunjukkan bimbingan keagamaan adalah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam bentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi akhlak seseorang terhadap nilai-nilai ajaran Islam, juga untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Yang membedakan kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah latar belakang masalah, tujuan penelitian, waktu dan tempat serta metodologi penelitian serta penelitian saya menerangkan bahwa seperti apa tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh penyuluhan keagamaan.

Dalam penelitian ini membahas tentang, (Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma), karena masih banyak sekelompok masyarakat dan remaja-remaja yang tidak melaksanakan sholat lima waktu, dan perlu motivasi, seperti sholat berjamaah dimasjid, mengikuti kegiatan kegiatan di masjid, silaturahmi antar tetangga dan lain sebagainya.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

## Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang penyuluh agama islam, pengertian efektivitas, sejarah penyuluh agama islam, bimbingan penyuluh agama, penyuluh agama fungsional (pns), penyuluh agama honorer (pah), kualitas ibadah, metode meningkatkan kualitas ibadah, remaja, dan kerangka pikir.

## Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

## BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yang berisi deskripsi wilayah, sejarah singkat desa, profil desa, keadaan penduduk, pendidikan, mata pencarian, kesukuan, kehidupan beragama, data majelis taklim, hasil penelitian, profil informan, gambaran umum penyelenggaraan penyuluh agama, temuan penelitian, materi yang di sampaikan penyuluh, metode yang diterapkan, lama pembinaan, peran penyuluh, faktor pendukung dan penghambat, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V: Penutup

Mencakup kesimpulan sekaligus saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis sekaligus diajukan sebagai jawaban atas pokok masalah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik. Sedangkan secara terminologi efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>10</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruh, kesannya).<sup>11</sup> Sedangkan menurut Mulyasa efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.<sup>12</sup> Husein Umar mengatakan, efektivitas adalah tolak ukur yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dicapai.<sup>13</sup> Dari bermacam-macam pendapat di atas terlihat bahwa efektivitas lebih menekankan pada aspek tujuan dari suatu organisasi, jadi jika suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan telah mencapai efektivitas. Dengan demikian

---

<sup>10</sup> Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), hlm. 109.

<sup>11</sup> Pius. P. Partanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 60.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28.

<sup>13</sup> Husein Umar, *Strategi Management In Action*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 334.

efektivitas pada hakikatnya berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut pengertian efektivitas dalam konseling:

1. Menurut Pius A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.<sup>14</sup>
2. Menurut Aswarni Sujud Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

## **2. Pendekatan Dalam Mengukur Efektivitas**

Lubis dan Husain mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur efektivitas yaitu:<sup>16</sup>

- a. Pendekatan Sasaran (*goals approach*). Dimana pusat perhatian pada output adalah mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil yang sesuai rencana.
- b. Pendekatan Sumber (*recesure approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya manusia

---

<sup>14</sup> A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arlaka, 1994), hlm.128.

<sup>15</sup> Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hlm. 154.

<sup>16</sup> Lubis dan Husain, *Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Sidenreng Rappang*, Skripsi, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), hlm. 38.



- yang baik, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- c. Pendekatan Proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
  - d. Pendekatan integrative (*integrative approach*) yakni pendekatan gabungan yang mencakup input, proses dan outputnya.

## **B. Penyuluh Agama Islam**

### 1. Pengertian penyuluh

Secara umum istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non pemerintah. Istilah ini diambil dari kata dasar *Suluh* yang berarti obor, dan berfungsi sebagai penerangan.<sup>17</sup>

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai

---

<sup>17</sup> Mubarak, *Metodelogi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 24.

sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama. Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan. Dewasa ini, penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motifator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam. manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multi dimensi. Di sinilah peranan penyuluh agama Islam dalam

menjalankan kiprahnya dibidang bimbingan masyarakat Islam yang harus memiliki tujuan agar suasana keberagaman, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup>

## 2. Sejarah Penyuluh Agama Islam

Pada mulanya Penyiaran Agama Islam dilaksanakan oleh para pemuka agama seperti ulama, mubaligh, da'i, atau kia'i yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatannya dilakukan melalui pengajian, tabligh, dakwah baik di rumah-rumah, masjid maupun di tempat lainnya.

Dalam Perkembangannya sejarah sejak zaman revolusi fisik para pemuka agama khususnya para ulama selalu menganjurkan rakyat untuk berjuang dalam merebut kemerdekaan dengan jalan apapun. Bahkan pemuka agama memimpin barisan berjuang beserta rakyatnya melawan penjajah sampai akhirnya bersama kekuatan lainnya mencapai kemerdekaan dan mempertahankannya sampai menjadi negara yang merdeka dan berdaulat.<sup>19</sup>

Dalam masa kemerdekaan usaha bimbingan keagamaan kepada masyarakat terus dilaksanakan baik berupa bimbingan keagaam

---

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, *Pedoman Peningkatan Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal, 1989), hlm.9.

<sup>19</sup> L Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,(Bandung: CV. Ilmu,1975), hlm. 45.

maupun bimbingan dalam bidang kemasyarakatan dalam rangka membangun bangsa yang merdeka sejahtera.

Para pemuka agama yang menyelenggarakan bimbingan kepada masyarakat diangkat pemerintah sebagai penyuluh agama dan kepada mereka diberikan uang lelah berupa honorarium.

### 3. Bimbingan Penyuluhan Agama

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Namun untuk sampai pada pengertian yang sebenarnya harus diingat bahwa tidak setiap bantuan atau tuntunan dapat diartikan sebagai bimbingan. Jadi bentuk bantuan bimbingan tersebut membutuhkan syarat tertentu, prosedur tertentu, pelaksanaan tertentu, sistematika, serta memiliki dasar-dasar tujuan tertentu.<sup>20</sup>

### 4. Penyuluh Agama Fungsional (PNS)

Penyuluh Agama Fungsional adalah para penyuluh agama yang telah diangkat dan disesuaikan jabatannya dalam kedudukan pegawai negeri sipil (pns). Adapun dasar yang menguatkan jabatan fungsional sebagai PNS tercantum dalam pedoman penyuluhan bab IV nomor 3 tentang penyesuaian (*inpassing*) jabatan fungsional penyuluh agama yang berbunyi “ PNS yang dapat disesuaikan (*diinpassing*) dalam jabatan fungsional Penyuluh Agama adalah PNS di lingkungan kantor Departemen Agama Kab/Kota, Kanwil Departemen Agama Provinsi, dan di Lingkungan Direktorat Penerangan Agama Islam yang masih

---

<sup>20</sup> L Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 25.

aktif melakukan tugas-tugas bimbingan dan penyuluhan agama pada saat ditetapkannya keputusan MENKOWASBANGPAN Nomor 54 tahun 1999 dan keputusan bersama MENAG dan Kepala BKN nomor 574 dan 178 tahun 1999.<sup>21</sup>

Adapun tugas pokok Penyuluh Agama Fungsional sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penyuluhan Agama .
  - b. Menyusun dan menyiapkan program, melaksanakan dan melaporkan serta mengevaluasi/memantau hasil pelaksanaan.
  - c. Memberikan Bimbingan dan Konsultasi.
  - d. Memberi arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama serta keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan.
5. Penyuluh Agama Honorer (PAH)

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah petugas penyuluhan agama bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada dibawah Kantor Urusan Agama (KUA) dengan mendapatkan surat keputusan (SK) dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama setempat untuk diperbantukan di daerah-daerah yang mendapatkan honor dari Departemen Agama karena melaksanakan fungsinya itu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat ,2001), hlm. 52.

<sup>22</sup> Direktora Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Peningkatan Penyuluhan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal, 1998), hlm. 5.

Keberadaan mereka dibawah Lembaga Kementrian Agama dibidang PENAMAS (Pendidikan Penerangan Agama Dalam Masyarakat) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah ditugaskan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Adapun yang dimaksud dengan Penyuluh Agama Honorer (PAH) disini adalah tenaga honorarium yang bergerak didalam bimbingan sosial keagamaan membantu Instansi Departemen Agama dibawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA).

Ada beberapa peran penyuluh agama honorer yaitu:

- a. Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat.
- b. Penyuluh agama berperan sebagai panutan.
- c. Penyuluh agama berperan sebagai penyambung tugas penerangan agama.
- d. Penyuluh agama juga berperan dalam pembangunan.

Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat, panutan dan sebagai penyambung tugas penerangan agama. Dalam hal ini Penyuluh Agama Honorer (PAH) berkepentingan untuk menyampaikan dan mensyiarkan ajakan ke jalan Allah SWT untuk menghasilkan mutu keagamaan masyarakat.

### **C. Teori Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*guide*" yang berarti menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat

(*giving advice*).<sup>23</sup> Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:<sup>24</sup>

- a) Bimbingan keagamaan dimaksud untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan).
- b) Bimbingan keagamaan ditunjukkan untuk itu si terbimbing agar memperoleh pemecahan diri dan mengamalkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah dan akhlak mulia).

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan tentang beberapa aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.<sup>25</sup> Sedangkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2000 tentang standar pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.<sup>26</sup>

#### **D. Kualitas Ibadah**

Ibadah yang kita lakukan harus disertai semangat, kecintaan, kesenangan, dan keindahan sehingga terkesan dan merasakan kebaikan

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16.

<sup>24</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 243.

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 137.

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 138.

ibadah. Jika sebelumnya kita hanya melakukan ibadah wajib saja seperti shalat lima waktu dirumah, puasa dibulan ramadhan, dan lainnya, tetapi dengan semangat serta motivasi dari dalam diri dan luar, ada peningkatan, kita bisa mengerjakan shalat berjamaah ke masjid dan menambah rangkaian ibadah kita dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya yang mempunyai nilai-nilai keutamaan seperti shalat sunnah dhuha, tahajud, dan lain sebagainya.

Kemauan beribadah manusia sesungguhnya terbatas, walaupun pada awalnya ia bersemangat dan nikmat mengerjakan ibadah, lambat laun setelah tubuh terasa lelah dan tidak ada yang membimbing, memotivasi mengarahkan, maka semangat itu cenderung menurun, bahkan akhirnya sirna. Jika sudah begitu, ibadah sudah tidak lebih dari rutinitas yang dikerjakan secara terpaksa, ibadah menjadi layaknya makanan menjijikan yang mengocok perut, dan akhirnya ia berusaha meninggalkannya dengan berbagai cara, karena ibadah tak lagi terasa nikmat, ibadah yang baik adalah yang melimpahkan kebaikan, nilai, kekuatan, kenikmatan itu sendiri, ibadah yang baik itu bersumber dari kemauan yang baik, kemauan yang mengisi perasaan, naluri, dan hati seseorang.

Satu hal yang bisa menjadi gambaran tentang betapa jauhnya masyarakat kita saat ini dari agama adalah cara pandang mereka terhadap ibadah. Artinya dalam urusan ibadah tak ada jaminan bahwa ibadah kita sudah baik dan benar, tetapi karena semua orang berfikir bahwa ibadah



adalah perbuatan terpuji, mereka lalu mengira siapa yang paling banyak ibadahnya dialah yang terbaik, padahal nilai ibadah tidak diukur dari seberapa banyak ibadah dilakukan tetapi seberapa kuat ibadah itu mampu memikat ruh dan jiwa pelakunya.<sup>27</sup>

Jadi, untuk meningkatkan kualitas ibadah sangat bergantung dari manusianya itu sendiri. Semuanya pun membutuhkan niat dan tekad yang kuat untuk selalu memotivasi diri agar menjadi insan yang lebih baik dihadapan-Nya. Metode-metodenya pun disesuaikan atau tergantung dari manusia itu sendiri.

#### **E. Metode Meningkatkan Kualitas Ibadah**

1. Mengevaluasi diri sendiri, sejauh mana ibadah-ibadah yang telah kita lakukan apakah sudah baik, sudah sesuai dengan aturan-aturannya atau belum. Begitupun untuk aktivitas kita sesama manusia, kita juga harus mengevaluasi diri kita, apakah selama ini dalam menjalin hubungan dengan orang lain kita sudah menyakitinya, atau perbuatan yang selama ini kita lakukan tanpa kita sadari telah melanggar aturan yang sudah ditetapkan Al-Quran dan Hadist. Sehingga apabila kita sudah mengetahui kesalahan-kesalahan kita selama ini, kedepannya kita tidak mengulanginya lagi.
2. Penyampaian dakwah yang bijak, mengikuti wirid ceramah agama, sehingga kita selalu mendapatkan ilmu-ilmu tentang ibadah, sehingga kita terhindar dari perbuatan maksiat.

---

<sup>27</sup> Murtadha Muthahhari, *Filsafat Akhlak*, (Bandung: Pusat Hidayah, 2007), hlm.125.

3. Pemberian nasihat yang baik, saling berpesan dengan kebenaran dan kesabaran, setelah kita mendapatkan ilmu, nasehat-nasehat yang kita dapatkan dari pengajian atau ceramah yang kita ikuti, hendaknya kita juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan nasehat tersebut kepada orang lain.
4. Mengadakan diskusi atau tanya jawab, agar kita selalu semangat dalam melakukan ibadah, maka dengan aktif dalam pengajian atau ceramah agama, dan menanyakan apa yang tidak kita pahami melakukan diskusi membuat pemahaman terhadap ajaran agama lebih paham lagi.
5. Dengan Ucapan, maksudnya melalui perkataan atau komunikasi dengan cara mengajak, dan kita ikut serta melakukannya, seperti sholat berjamaah di masjid.
6. Dengan perbuatan, maksudnya melalui sikap, perbuatan, contoh atau keteladanan seseorang yang kita percayai pada tempat itu, seperti ustadz, syekh, serta penyuluh agama. Kita dapat mencontoh mereka.
7. Dengan tulisan, yakni melalui tulisan maksudnya mempelajari kitab dan hadis-hadis Nabi.<sup>28</sup>

Pada umumnya metode yang dipergunakan dalam berdakwah secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga hal sebagai berikut:

a. Dakwah Bil Hal.

Secara Etimologi Dakwah Bil Hal merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan Al-Haal. Kata dakwah artinya

---

<sup>28</sup> Asmaini Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm. 55.

menyeruh, memanggil. Sedangkan kata Al-Haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeruh dengan menggunakan keadaan atau menyeruh, mengajak dengan perbuatan nyata”. Sedangkan secara termonologis dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan kebaikan hal tersebut menuntut pada petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>29</sup>

b. Dakwah Bil Lisan.

Dakwah Bil Lisan adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang da'i atau Mubaligh pada waktu aktivitas dakwah. dakwah bil lisan diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain. Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah, seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut

---

<sup>29</sup> Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75.

ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.<sup>30</sup>

c. Dakwah Bil Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk narikoh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dengan menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad’u yang beragam tingkat pendidikan, sastra sosial, dan latar belakang budaya, para da’i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad’u dengan tepat.<sup>31</sup>

Selain itu para penyuluh dapat pula mempergunakan metode yang dianggap lebih tepat dan sesuai dengan sasaran seorang penyuluh antara lain metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ini banyak sekali dilakukan oleh Penyuluh Agama.

---

<sup>30</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 29.

<sup>31</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 244.

## F. Remaja

Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial.<sup>32</sup> Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting diawali dengan matangnya organ-organ fisik secara seksual maupun memproduksi. Masa remaja berlangsung umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Pada umumnya usia ini adalah usia dimana mereka sedang duduk dibangku sekolah menengah. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* adalah berasal dari bahasa *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk menjadi dewasa atau tumbuh untuk mencapai kematangan tapi ada sebagian yang beranggapan dan memandang bahwa masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Penggolongan remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Remaja awal (usia 13-14 tahun), masa remaja awal umumnya individu telah memasuki pendidikan dibangku sekolah menengah pertama (SLTP).

---

<sup>32</sup> Heriana Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*, (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hlm. 17.

- 2) Remaja tengah (usia 15-17 tahun), masa remaja tengah individu sudah duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA).
- 3) Remaja akhir (18-21 tahun), umumnya mereka yang tergolong remaja akhir sudah memasuki perguruan tinggi atau lulus SMA dan mungkin sudah bekerja.

## **G. Materi Penyuluh Agama**

### **1. Aqidah**

Secara etimologis, *aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>33</sup>

Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktivitas manusia. Aqidah adalah hal yang pertama dan utama yang harus kita miliki. Aqidah adalah pondasi dari segala amal yang akan kita lakukan. Amal dan akhlak tidak ada nilainya bila tidak didasarkan pada aqidah atau keimanan yang benar. Oleh karena itu untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, maka setiap mukallaf memiliki kewajiban memahami hakikat aqidah Islam beserta ruang lingkupnya secara benar. Pemahaman

---

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 1.

dan komitmen yang benar terhadap aqidah Islam akan menjadi penuntun setiap mukallaf dalam berperilaku. Berikut ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:

- a) Ilahiyat. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah.
- b) Nubuwat. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul.
- c) Ruhaniyat. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.
- d) Sam'iyat. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-qur'an dan Sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

## 2. Ibadah

Ibadah merupakan hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan, maka setiap muslim dalam menampakkan sikap kebergamaannya hendaknya melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Ibadah menurut pandangan Islam merupakan cakupan atas segala hal yang disukai dan diridhoi Allah SWT dalam bentuk ucapan dan perbuatan, yang dilakukan setiap muslim secara sembunyi-

---

<sup>34</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 6.

sembunyi maupun terang-terangan.<sup>35</sup> Ibadah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yang artinya melayani, patuh dan tunduk. Sedangkan secara terminologis yakni sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhair* maupun yang bathin.<sup>36</sup> Ibadah dalam arti khusus adalah Ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam*, seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan Ibadah dalam arti umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal sholeh.<sup>37</sup>

## H. Kerangka Pikir

Kerangka yang digunakan untuk memberikan jabaran terhadap kajian teoritis yang terdapat dalam penelitian ini, hal ini sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dalam pemahaman penelitian ini.

Penyuluh Agama Fungsional (PNS) adalah para penyuluh agama yang telah diangkat dan disesuaikan jabatannya dalam kedudukan pegawai negeri sipil (pns). Penyuluh Agama Fungsional pada dasarnya sama tugas dan tujuannya dengan Penyuluh Agama Honorar yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Sedangkan Penyuluh Agama Honorar (PAH) disini adalah tenaga honorarium yang bergerak didalam bimbingan sosial keagamaan dalam membantu Instansi Kementrian Agama dibawah naungan Kantor Urusan Agama yang berperan sebagai pembimbing

---

<sup>35</sup> Muh. Rusli, “*Tingkat Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Belawa Kabupaten Wajo*”, hlm. 32.

<sup>36</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1.

<sup>37</sup> Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 279.



masyarakat dalam rangka membina mental, moral, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam meningkatkan kualitas ibadah masyarakat dapat dilihat dari indikator dibawah ini :

1. Mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan.
2. Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan.
3. Mengajar membaca dan menulis Al-Quran.
4. Membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.
5. Mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya.
6. Sebagai tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh masyarakat.
7. Memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.<sup>38</sup>

Pada hakekatnya, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan kehidupan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia mereka.<sup>39</sup> Jadi perhatian utama penelitian ini adalah pada sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen inti, data yang disajikan berupa kata-kata, lebih menekankan pada makna proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, karena data yang diperoleh dari penelitian ini seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen,

---

<sup>38</sup> Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998), hlm. 138.

<sup>39</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.5.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.9.

catatan lapangan, dan disusun peneliti di lokasi penelitian, serta tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui yaitu tentang Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma. Penulis mengharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan didapatkan rincian data yang lebih kompleks. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>42</sup>

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun Waktu penelitian diperkirakan memakan waktu selama kurang lebih 1 bulan yaitu dari tanggal 12 September s/d Oktober 2018. Proses penelitian ini dimulai dari pembuatan dan bimbingan proposal sampai dilakukannya sidang munaqasah (Skripsi) sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.

## **C. Informan Penelitian**

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 197.

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontempore)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 10.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.

Informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel. Informan dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu, seperti memahami keadaan obyek penelitian, dapat memberi informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang obyek penelitian dan kejadian-kejadian yang terjadi secara real yang ada dilapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menemukan 12 informan penelitian terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun kreteria informan tersebut sadalah sebagai berikut :

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1	Zesti	P	27 Tahun	Pembimbing
2	Ujang Jamaludin	L	24 Tahun	Pembimbing

3	Wahyudin	L	19 Tahun	Pelajar
4	Tito Kontomi Mayadi	L	19 Tahun	Pelajar
5	Zulmanhadi	L	20 Tahun	Pelajar
6	Sandro Joni	L	19 Tahun	Pelajar
7	Abdul Kholik	L	18 Tahun	Pelajar
8	Rika	P	18 Tahun	Pelajar
9	Awanda Elna	P	18 Tahun	Pelajar
10	Meki Andriani	P	20 Tahun	Pelajar
11	Nopa	P	17 Tahun	Pelajar
12	Della	P	21 Tahun	Pelajar

#### **D. Sumber Data**

Adapun menurut Saifudin Azwar ada dua data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.<sup>43</sup>

Sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

---

<sup>43</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>44</sup>

Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat diperoleh melalui survey dan observasi.<sup>45</sup> Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada penyuluh yang bertugas di KUA Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media pranata (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh penelitian lainnya dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber

---

<sup>44</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 103.

<sup>45</sup>Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.138.

buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.<sup>46</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini di antaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>47</sup> Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam metode ini peneliti biasanya mendapatkan jawaban-jawaban yang panjang agar nanti ketika menyimpulkan maka lebih enak untuk dipahami.

### **2. Observasi**

---

<sup>46</sup> Uma Sekaran, *Research Methods For Business Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Bandung: PT. Salemba Empat, 2006), hlm. 65.

<sup>47</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian (Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodelogi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

Observasi adalah suatu proses teknik pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain dan merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologisnya.<sup>48</sup> Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik peneliti yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung. Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Observasi dilakukan secara partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut dalam kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan jenis observasi yang peneliti pilih, maka peneliti harus melakukan observasi partisipatif dengan terjun langsung ke lapangan karena ada data yang harus diamati secara ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang diteliti

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 208.

<sup>49</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.



dan peneliti juga hanya mengamati yang terjadi di lapangan karena tidak semua masalah bisa menggunakan observasi partisipatif.

### 3. Dokumentasi

Menurut Fathoni dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya manumental, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan sebagainya.

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian itu dilakukan dengan cara deskriptif analisis yaitu dengan menjabarkan hasil keseluruhan sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih dan mengklarifikasikan data tersebut serta menggambarkan secara verbal. Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data.

Di adakan penelitian ini untuk menjawab persoalan-persoalan yang hangat yang ditemui dilapangan, disamping untuk mengekspresikan fenomenal sosial. Analisis data ini merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini adalah:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan melihat hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apakah sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan bimbingan keagamaan remaja sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, sehingga hasil dari skripsi ini dapat dipahami dan dicermati dengan mudah oleh pembaca.

## 2. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik ataupun pengkodean. Dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data sehingga menjadi kebermaknaan data.

Jadi informasi yang sudah diperoleh dari proses reduksi, kemudian data atau informasi dihimpun dan disusun berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan memberi checklist dan triangulasi, sehingga menjamin kebermaknaan hasil penelitian.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>50</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Tahap-tahap dalam pengumpulan data suatu penelitian adalah:

### **1. Tahap Orientasi**

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan survei ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini survei didampingi oleh kepala desa Talang Durian dan pengurus-pengurus masjid serta remaja-

---

<sup>50</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 235.

remaja masyarakat sekitar dilakukan di Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti. Tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap:

(1) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapangan.

(2) pengumpulan dan analisis data secara individu.

(3) pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.

## 3. Tahap Kesimpulan

Setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui wawancara ataupun observasi serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti, agar peneliti lebih mudah menyimpulkan segala yang terjadi dilapangan. Peneliti menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Talang Durian adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang dikenal dusun tua. Pada zaman dahulu di daerah Ulu Alas ada talang (pemukiman) yang terpencil yang mana talang tersebut dikelilingi dengan pagar yang berduri dengan banyaknya duri dipemukiman tersebut, pemukiman tersebut lama kelamaan semakin banyak penduduknya sehingga ditetapkanlah menjadi sebuah pemukiman. Pemukiman tersebut nama dahulunya adalah Talang Dughi yang berarti bahwa pemukiman yang terdapat banyak duri yang mengelilinginya.<sup>51</sup>

Pada tahun 1818 terbentuklah sebuah dusun yang dinamai dusun Talang Durian yang dikepalai Depati yang dinamai Jinur yang penduduknya waktu itu lebih kurang 115 Kepala Keluarga. Pada tahun 1983 dusun Talang Durian diselimuti abu vulkanik dari semburan Gunung Krakatau sehingga pada waktu itu banyak binatang peliharaan

---

<sup>51</sup> Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016.

yang buta bahkan banyak juga yang mati, demikian juga binatang di hutan seperti Rusa, Kancil dan Burung. Pada tahun 1910 dusun Talang Durian dipimpin atau diperintah oleh seorang kepala dusun yang bernama Sinjarmin atau pada saat itu disebut Pangeran. Selanjutnya pada tahun 1911 berdiri pula Sekolah Rakyat (SR) yang Kepala Sekolahnya bernama Tobing dari Sumatera Utara (Medan) beliau pejabat Kepala Sekolah Sampai tahun 1920 Sekolah Rakyat dikepalai saudara Rupeni dan juga dari Masmambang dan sejak itu dusun Talang Durian bertambah ramai penduduknya sehingga bangunan rumah bertambah juga.<sup>52</sup>

## 2. Kondisi Geografis Desa

Desa Talang Durian terletak di wilayah Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 3000 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 621 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 170 KK.<sup>53</sup>

### a. Keadaan Geografis Desa

Batas-batas administrasi Pemerintahan Desa Talang Durian sebagai berikut:

#### 1) Batas Wilayah

---

<sup>52</sup> Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016.

<sup>53</sup> Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016.

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Muara  
Dua

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Cugung  
Langu

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Air  
Melancar

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Rantau  
Panjang

- 2) Luas Wilayah : 3000 Ha
- Tanah Pemukiman : 53,230 Ha
- Tanah Sawah : 45 Ha
- Lahan Perkebunan : 679 Ha
- Lainnya : 987,543 Ha

3) Iklim

Iklim Desa Talang Durian sebagaimana Desa-Desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016.

### 3. Data Penduduk

Gambaran rinci data penduduk Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, yaitu:

Tabel 4.1

#### Data Penduduk

#### Desa Talang Durian Kabupaten Seluma

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	621
2	Jumlah KK	170
3	Jumlah Laki-Laki	333
4	Jumlah Perempuan	288

(Sumber: Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016 )

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Talang Durian Kabupaten Seluma terdiri dari 621 jiwa dengan 170 Kepala Keluarga terdiri dari 333 jiwa penduduk laki-laki dan 288 jiwa penduduk perempuan.

### 4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran rinci data penduduk Desa Talang Durian Kabupaten Seluma berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu:



Tabel 4.2

Data Penduduk

Desa Talang Durian Kabupaten Seluma

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	130 Orang
2	Tamat SD	155 Orang
3	Tamat SLTP	151 Orang
4	Tamat SLTA	116 Orang
5	Tamat Diploma/Sarjana	69 Orang
Total		621 Orang

(Sumber: Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Talang Durian Kabupaten Seluma berdasarkan kategori pendidikan yaitu tidak tamat SD 130 orang, tamat SD 155 orang, tamat SLTP 151 orang, tamat SLTA 116, tamat Diploma/Sarjana 69 orang.<sup>55</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana Desa

---

<sup>55</sup> Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016.

Sarana dan Prasarana Desa dalam hal ini berkaitan dengan peralatan yang digunakan untuk keperluan Desa. Adapun Sarana dan Prasarana Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

Desa Talang Durian Kabupaten Seluma

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	Baik
2	Kantot UPKD	1 Unit	Layak Pakai
3	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Baik
4	Masjid	1 Unit	Baik
5	Pos Kamling	1 Unit	Baik
6	SD Negeri	1 Unit	Baik
7	SLTP Negeri	1 Unit	Baik
8	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	-

*(Sumber: Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma terdiri dari Balai Desa, Kantor UPKD, Puskesmas Pembantu, Masjid, Pos Kamling, SD Negeri, SLTP Negeri, Tempat Pemakaman Umum.<sup>56</sup>

#### 6. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian berarti pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan masyarakat dalam memberdayakan potensi sumber daya alam yang ada. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

#### Mata Pencaharian

#### Desa Talang Durian Kabupaten Seluma

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	612 Orang
2	Peternak	-
3	Pedagang	4 Orang
4	PNS/TNI/POLRI	5 Orang
5	Buruh	-

*(Sumber: Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016)*

---

<sup>56</sup> Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016.

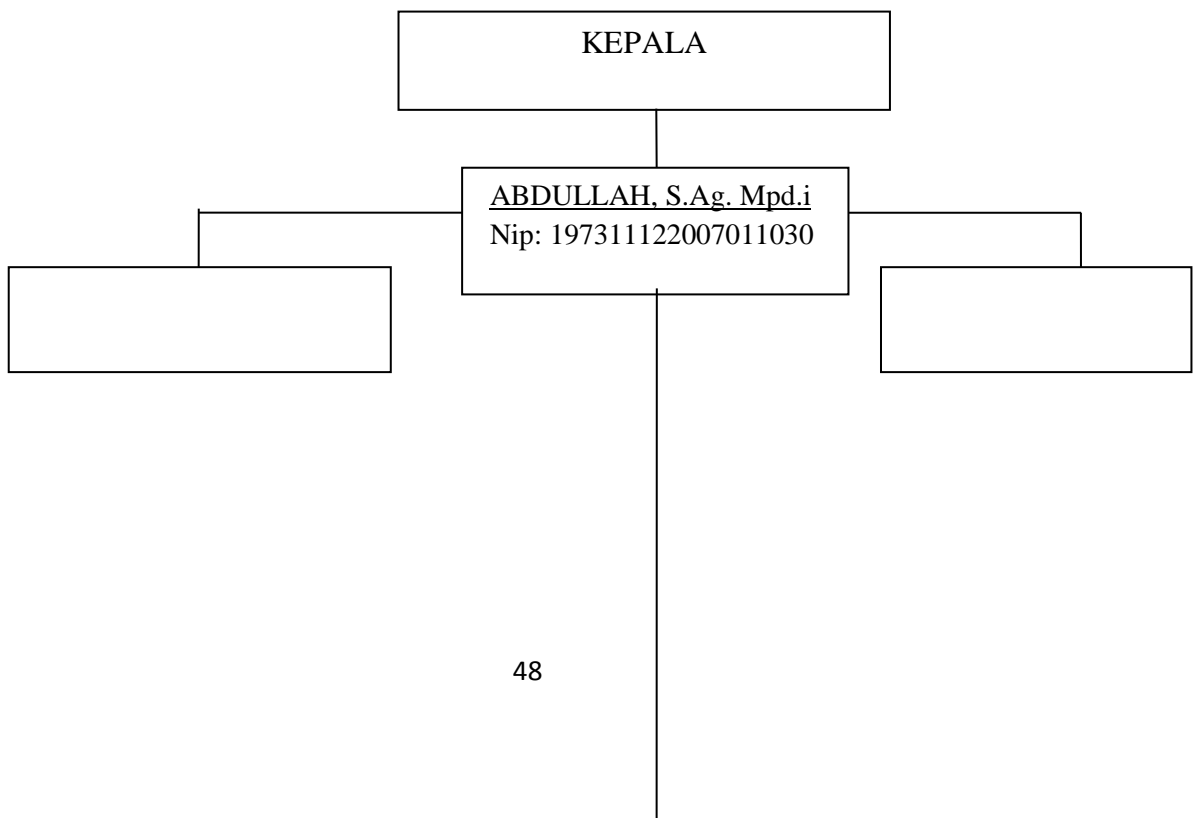
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma yaitu 612 orang dengan mata pencaharian petani, 4 orang pedagang, 5 orang PNS/TNI/POLRI.

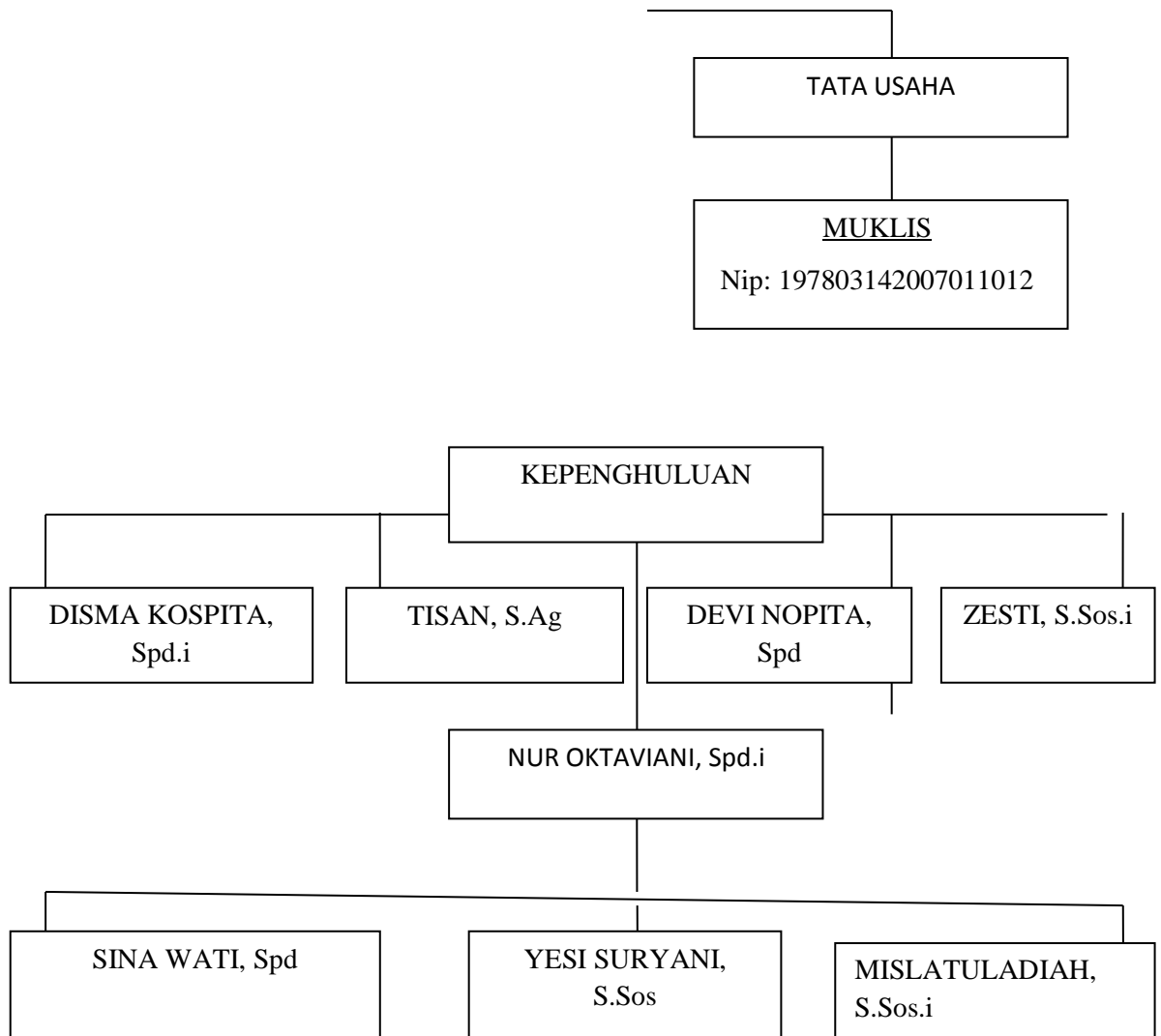
## 7. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi atau lembaga pasti memiliki struktur kepengurusan tentang pemegang posisi jabatan-jabatan tertentu di organisasi tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi penulis di KUA Kecamatan Semidang Alas maupun di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, diperoleh struktur organisasi sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI KANTOR URUSAN AGAMA

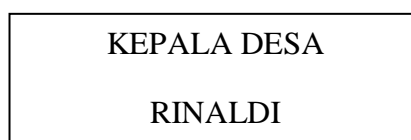
### KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA

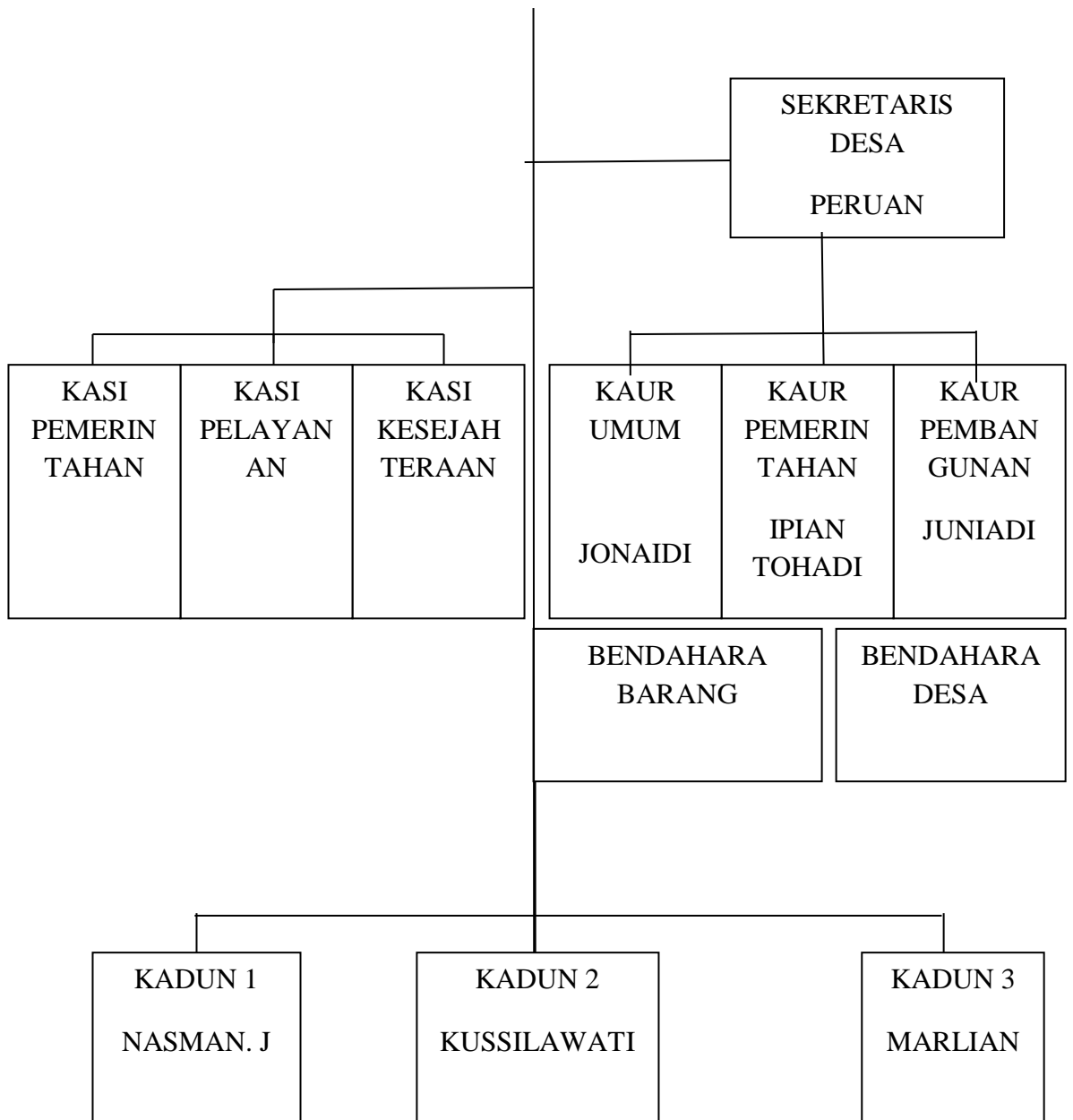




(Sumber: Data KUA Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 2018)

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PEMERINTAHAN DESA TALANG DURIAN**  
**KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA**





**Keterangan Singkat:**

Kades : Kepala Desa

Sekdes : Sekretaris Desa

Kaur : Kepala Urusan

Kasi : Kepala Seksi

Kadun : Kepala Dusun

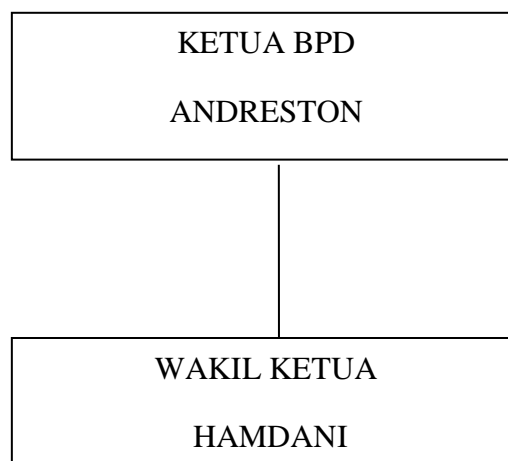
*(Sumber: Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016)*

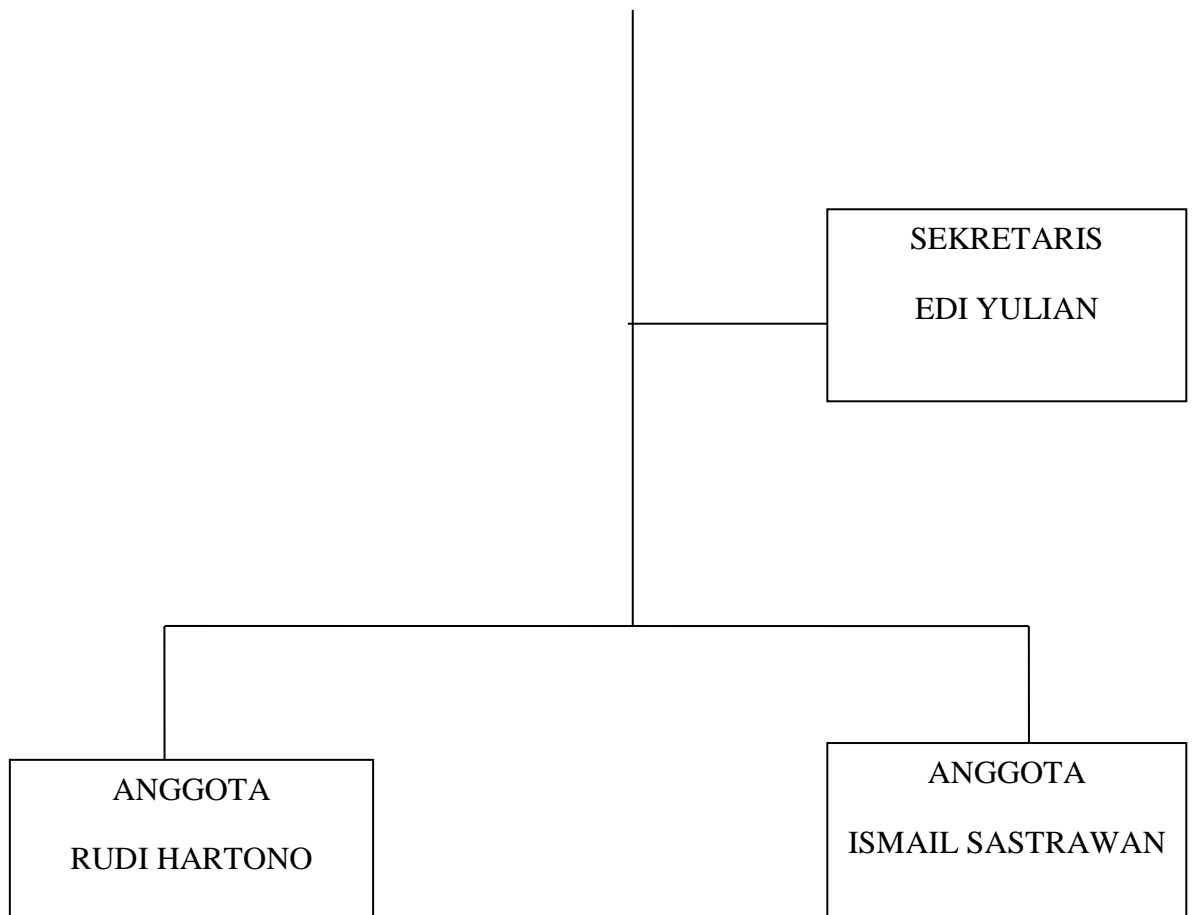
## **STRUKTUR ORGANISASI**

### **BADAN PERMUSYAWARATAN DESA**

#### **DESA TALANG DURIAN KECAMATAN SEMIDANG ALAS**

#### **KABUPATEN SELUMA**





*(Sumber: Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2016)*

#### 8. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang terdiri dari 2 orang pembimbing dan 10 orang remaja masyarakat Desa Talang Durian Kabupaten Seluma. Adapun data informan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Data Informan Penelitian



Desa Talang Durian Kabupaten Seluma

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Zesti	P	27 Tahun	Pembimbing
2	Ujang Jamaludin	L	24 Tahun	Pembimbing
3	Wahyudin	L	19 Tahun	Pelajar
4	Tito Kontomi Mayadi	L	19 Tahun	Pelajar
5	Zulmanhadi	L	20 Tahun	Pelajar
6	Sandro joni	L	19 Tahun	Pelajar
7	Abdul Kholik	L	18 Tahun	Pelajar
8	Rika	P	18 Tahun	Pelajar
9	Awanda Elna	P	18 Tahun	Pelajar
10	Meki Andriani	P	20 Tahun	Pelajar
11	Nopa	P	17 Tahun	Pelajar
12	Della	P	21 Tahun	Pelajar

**B. Hasil Penelitian**

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu tidak ada Penyuluh Agama PNS. Penyuluh Agama PNS di kecamatan Semidang Alas tidak ada dan langsung dirangkap oleh Kepala KUA hal ini dinilai kurang efektif dalam pelaksanaan kepada masyarakat. Berikut program kerja secara khusus Kepala KUA Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, pencatatan, pengolahan, pengumpulan, penyimpanan, pendistribusian, penyampaian data/informasi.

Hal tersebut dipertegas oleh Kepala KUA Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma bahwa:

“Penyuluh Agama PNS untuk wilayah Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma itu tidak ada dan langsung dirangkap oleh kepala KUA.”<sup>57</sup>

Selain itu Penyuluh Agama Honorer yang bertugas di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma adalah ZESTI, S.Sos.I, beliau Penyuluh Agama Islam Non PNS yang bertugas di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, penyuluh agama honorer dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan kepada masyarakat. Berikut program kegiatan, belajar membaca Iqro’ dan Al-Qur’an, belajar ilmu fiqih (taharah, tata cara sholat), belajar tentang aqidah, belajar tentang

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

sejarah (SKI), hafalan ayat-ayat pendek, hafalan do'a sehari-hari, belajar ilmu tajwid. Berikut rincian kegiatan:

a. Waktu Pelaksanaan

Menurut informan yang penulis dapatkan dari hasil observasi membimbing keagamaan dalam Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma dibimbing oleh ibuk Zesti. Menurut keterangan beliau bimbingan keagamaan dilakukan setiap hari senin, rabu, jum'at jam 14.00 s/d 16.00 WIB dimasjid Nurul Ikhsan Desa Talang Durian. Awalnya kegiatan bimbingan keagamaan berbentuk pengajian beranggota 7 orang, namun seiring berjalannya waktu jamaahnya terus bertambah sampai sekarang berjumlah 30 orang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ujang Jamaludin bahwa:

“Bimbingan keagamaan remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma dibimbing oleh ibuk Zesti. Menurut saya bimbingan keagamaan yang dilakukan ini sangat bagus, apa lagi pelaksanaannya rutin, jadi selain untuk menambah pengetahuan juga

untuk meningkatkan ketaqwaan ke sang pencipta hal ini sebagai bekal dihari akhir nanti”<sup>58</sup>

Menurut wahyudin bahwa:

“Menurut saya bimbingan keagamaan remaja yang dibimbing oleh ibuk zesti ini sangat baik untuk kemajuan anak-anak remaja Desa Talang Durian ini khususnya karena mengapa saya katakan demikian karena ini merupakan bekal untuk diri masing-masing individu remaja maupun yang lainnya”<sup>59</sup>

Della mengemukakan bahwa:

“Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Desa Talang Durian ini sangat-sangat elok untuk dilestarikan bukan hanya pembimbing yang memotivasi tapi haruslah dari dalam diri individu tersebut agar semuanya bisa menjalin kedamaian bersama”<sup>60</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan dalam Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma dilaksanakan setiap

---

<sup>58</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

<sup>59</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

<sup>60</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

hari senin, rabu, jum'at jam 14.00 s/d 16.00 WIB dimasjid Nurul Ikhsan Desa Talang Durian.

b. Materi

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan efektivitas penyuluhan keagamaan bagi remaja berupa *taujih* atau pengarahan, nasihat, pemberian dorongan (motivasi) beribadah. Kemudian kegiatan *tahsin* yaitu membimbing atau memperbaiki bacaan-bacaan Al-Quran masyarakat. Selanjutnya juga materi *riyadhoh* yaitu latihan atau melatih pelaksanaan ibadah seperti sholat wajib, sholat sunnah duha, tahajjud.

Hal ini dipertegas melalui hasil wawancara dengan para informan. Sebagaimana pendapat Abdul Kholik, bahwa:

“Dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, adapun pelaksanaan setiap hari senin, rabu, jum'at dan untuk malamnya ba'da sholat maghrib yaitu pengajian rutin bersama bapak-bapak dan ibuk-ibuk masyarakat Desa Talang Durian”.<sup>61</sup>

Zulmanhadi berpendapat bahwa:

---

<sup>61</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

“Pembimbing kegiatan keagamaan di Desa Talang Durian adalah ibuk Zesti, anggota yang sering datang itu berkisaran 15 orang tergantung dengan niat mereka, kadang pula 20 orang, jadi tidak nentu. Materinya berupa pemberian motivasi, nasihat, belajar membaca Al-Quran dan praktik sholat”.

Nopa berpendapat bahwa:

“ Pembimbing kegiatan keagamaan di Desa Talang Durian adalah ibuk Zesti, materinya berkenaan pemberian motivasi, nasihat, belajar membaca Al-Quran dan praktik sholat”.<sup>62</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam efektivitas penyuluh agama pns dan honorer membimbing keagamaan remaja Desa Talang Durian Kabupaten Seluma terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu Taujih, Tahsin, dan Riyadho. (1) Kegiatan taujih atau pengarahan, nasihat, pemberian dorongan (motivasi) beribadah, jadi materinya berkenaan dengan pemberian motivasi. (2) Kegiatan tahsin yaitu membimbing atau memperbaiki bacaan-bacaan Al-Quran masyarakat, jadi materinya berkenaan dengan hukum bacaan Al-Quran dan tata cara membaca yang benar. (3) Kegiatan riyadhoh yaitu latihan

---

<sup>62</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

atau melatih pelaksanaan ibadah seperti sholat wajib, sholat sunnah duhah, tahajjud, jadi materinya berkenaan dengan ibadah.

c. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam efektivitas penyuluh agama pns dan honorer dalam membimbing keagamaan remaja adalah dengan ceramah dan praktik. Biasanya pembimbing menyampaikan serta membahas materi terlebih dahulu kemudian anggota mempraktikkannya.

Sebagaimana pendapat Tito Kontomi Mayadi bahwa:

“Metode yang digunakan dalam membimbing keagamaan remaja antara lain adalah ceramah dalam hal memberikan motivasi beribadah, kemudian yang terpenting adalah praktik ibadah, seperti membaca Al-Quran”.<sup>63</sup>

Meki Andriani berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan membimbing keagamaan dilakukan dengan cara pemberian materi dan praktik, namun

---

<sup>63</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

lebih banyak dilakukan adalah praktik seperti baca Al-Quran, Praktik Sholat”<sup>64</sup>.

Jadi, dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan masyarakat dalam meningkatkan keagamaan remaja dilaksanakan dengan metode ceramah (pemberian materi) dan praktik.

## 2. Cara yang dilakukan dalam membimbing remaja

Perhatian dasar terhadap perkara aqidah hal ini merupakan pondasi utama agar remaja-remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma bisa menjalankan aktivitas yang lain seperti sholat lima waktu, membaca Al-Quran secara bersama-sama, membaca ayat-ayat pendek. Selain itu juga hal yang dilaksanakan yaitu memperbaiki moral, etika dan tata cara sopan santun yang baik di dalam masyarakat, sebagaimana diungkapkan informan sebagai berikut:

Zesti mengemukakan bahwa:

“Remaja Desa Talang Durian harus memiliki etika, sopan santun yang baik agar mereka senantiasa bersikap baik kepada orang-orang disekitarnya”<sup>65</sup>.

Wahyudin mengungkapkan Bahwa:

---

<sup>64</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

<sup>65</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.



“para pembimbing mengajarkan bagaimana beraqidah yang baik agar hal-hal yang lain bisa mengikuti, ketika aqidah sudah benar maka semuanya Insyallah bisa mengikuti”.<sup>66</sup>

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi efektivitas penyuluhan keagamaan bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.

Kegiatan efektivitas penyuluhan keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma dipengaruhi beberapa hal. Beberapa hal yang dapat memperlancar (faktor pendukung) tapi, terdapat pula hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan efektivitas penyuluh agama PNS dan honorer dalam membimbing keagamaan remaja (faktor penghambat). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang faktor pendukung dan penghambat diperoleh hasil berikut:

a. Faktor pendukung

Meningkatkan keagamaan remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma merupakan tugas semua pihak baik dari individu masyarakat maupun dari pihak yang

---

<sup>66</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

berada dilingkungan sekitarnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan.

Sandro Joni mengemukakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan keagamaan remaja tentu ada hal yang mendukung (faktor pendukung) antara lain tersedianya masjid sebagai sarana ibadah yang cukup memadai dengan kondisi bangunan yang baik dan cukup memberikan kenyamanan untuk menjalankan aktivitas keagamaan”.<sup>67</sup>

Awanda Elna Berpendapat bahwa:

“Membimbing keagamaan remaja yang dilakukan di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma terlaksana karena beberapa faktor pendukung diantaranya berperan pentingnya Pemerintah Desa dalam mendukung mencerdaskan keagamaan anak maupun remaja di Desa Talang Durian, fasilitas-fasilitas keagamaan dilengkapi, adanya gaji honorer untuk pembimbing dianggarkan dalam ADD (anggaran

---

<sup>67</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

dana desa) dan dorongan dari orang tua yang selalu mendukung anak-anaknya”.<sup>68</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma antara lain: sarana ibadah yang cukup memadai dengan kondisi bangunan masjid yang baik dan cukup memberikan kenyamanan, dukungan dari Pemerintah Desa serta dorongan dari orang tua kepada anak-anaknya.

b. Faktor Penghambat

Setelah peneliti menguraikan faktor pendukung diatas, peneliti juga melihat faktor penghambat dalam Efektivitas Penyuluhan Keagamaan bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ujang Jamaludin bahwa:

“Membimbing keagamaan remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma tentu tidak mudah. Ada hal-hal yang terkadang menjadi kendala. Faktor yang menghambat antara lain kesibukan masyarakat

---

<sup>68</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

desa yang mayoritas bekerja sebagai petani yang pergi pagi pulang petang. Sehingga sering terhambat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Dzuhur dan Ashar mayoritas masyarakat masih bekerja di kebun/sawah, Maghrib dalam perjalanan pulang ke rumah, Isya kelelahan dan Subuh ketiduran. Sholat Jum'at juga tidak ada ubahnya. Pekerjaan biasanya dijadikan alasan”.<sup>69</sup>

Wahyudin mengemukakan bahwa:

“Banyak hal yang terkadang menjadi kendala dalam membimbing keagamaan remaja diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor dalam diri individu tersebut contohnya sifat malas, bosan. Faktor eksternal berupa pengaruh dari lingkungan contohnya ajakan kawan-kawan untuk melakukan hal-hal negatif”.<sup>70</sup>

Abdul Kholik mengemukakan bahwa:

“Dalam membimbing keagamaan remaja, faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya

---

<sup>69</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

<sup>70</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

kesadaran masyarakat untuk mengutamakan ibadah”.<sup>71</sup>

Tito Kontomi Mayadi mengemukakan bahwa:

“Yang menjadi kendala dalam membimbing keagamaan remaja antara lain, faktor ekonomi, yang mana masyarakatnya rata-rata sebagai petani, sehingga kegiatan terlalu banyak di lahan pertanian ketimbang melakukan kegiatan ibadah. Sehingga mereka terkendala melakukan kegiatan ibadah disiang hari dan malam harinya kecapek’an”.<sup>72</sup>

Zulmanhadi mengemukakan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi penghambat dalam membimbing keagamaan remaja adalah kondisi ekonomi masyarakat yang menuntut mereka harus bekerja keras, sehingga keagamaan dan ibadah yang menjadi kewajiban menjadi terabaikan”.<sup>73</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Efektivitas Penyuluhan

---

<sup>71</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

<sup>72</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

<sup>73</sup> Wawancara, 04 Oktober 2018.

Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma antara lain, kesibukan masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani yang pergi pagi pulang petang, faktor dalam diri individu dan lingkungan, faktor ekonomi, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengutamakan ibadah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu tidak ada Penyuluh Agama PNS. Penyuluh Agama PNS di Kecamatan Semidang Alas tidak ada dan langsung dirangkap oleh Kepala KUA, hal ini dinilai kurang efektif dalam pelaksanaan kepada masyarakat. Berikut program kerja secara khusus Kepala KUA Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, pencatatan, pengolahan, pengumpulan, penyimpanan, pendistribusian, penyampaian data/informasi. Efektivitas yang dimaksud penulis disini adalah keberhasilan. Menurut pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka disini peneliti menyatakan tingkat keberhasilannya pada Penyuluh Agama Honorer. Menurut data yang

peneliti dapatkan bahwa di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu itu petugasnya berjumlah 10 orang dengan rincian 2 PNS dan 8 Fungsional dengan kinerja 2 orang sebagai pengatur dan 8 orang sebagai penyuluh, itu artinya bahwa di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu tidak ada penyuluh agama PNS otomatis dengan ketidak adaan penyuluh agama PNS maka penyuluh dilaksanakan dengan tenaga Fungsional/Honoror.

Hal tersebut dipertegas oleh Kepala KUA Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma bahwa:

“Penyuluh Agama PNS untuk wilayah Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma itu tidak ada dan langsung dirangkap oleh kepala KUA.”

Selain itu Penyuluh Agama Honoror yang bertugas di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma adalah ZESTI, S.Sos.I, beliau Penyuluh Agama Islam Non PNS yang bertugas di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, penyuluh agama honoror dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan kepada masyarakat. Berikut program kegiatan, belajar membaca Iqro' dan Al-Qur'an, belajar ilmu fiqih (taharah, tata cara sholat), belajar tentang aqidah, belajar tentang sejarah (SKI), hafalan ayat-ayat pendek, hafalan do'a sehari-hari, belajar ilmu tajwid. Pelaksanaan membimbing keagamaan remaja di



Desa Talang Durian Kabupaten Seluma dilakukan setiap hari senin, rabu, jum'at jam 14.00 s/d 16.00 WIB dimasjid Nurul Ikhsan Desa Talang Durian. Awalnya kegiatan bimbingan keagamaan berbentuk pengajian beranggota 7 orang, namun seiring berjalannya waktu jamaahnya terus bertambah sampai sekarang berjumlah 30 orang.

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan efektivitas penyuluh agama PNS dan honorer dalam membimbing keagamaan remaja berupa *taujih* atau pengarahan, nasihat, pemberian dorongan (motivasi) beribadah. Kemudian kegiatan *tahsin* yaitu membimbing atau memperbaiki bacaan-bacaan Al-Quran masyarakat. Selanjutnya juga materi *riyadhoh* yaitu latihan atau melatih pelaksanaan ibadah seperti shalat wajib, shalat sunnah duha, tahajjud.

## 2. Cara yang dilakukan dalam membimbing remaja

Perhatian dasar terhadap perkara akidah hal ini merupakan pondasi utama agar remaja-remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma bisa menjalankan aktivitas yang lain seperti shalat lima waktu, membaca al-quran secara bersama-sama, membaca ayat-ayat pendek. Selain itu juga hal yang dilaksanakan yaitu memperbaiki moral, etika dan tata cara sopan santun yang baik di dalam masyarakat.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, yaitu: (a) faktor pendukung berupa tersedianya

masjid sebagai sarana ibadah yang cukup memadai, fasilitas-fasilitas keagamaan dilengkapi, adanya gaji honorer untuk pembimbing dianggarkan dalam ADD (anggaran dana desa) dan dorongan dari orang tua yang selalu mendukung anak-anaknya. (b) faktor penghambat yaitu kesibukan masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani yang pergi pagi pulang petang, faktor dalam diri individu dan lingkungan, faktor ekonomi, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengutamakan ibadah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Penyuluh Agama PNS dan Honorer Dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Penyuluh Agama PNS maupun Honorer agar bisa bersinergi dalam aktivitas penyampaian dakwah kepada masyarakat.

2. Agar Penyuluh Agama mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
3. Bagi Kepala Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, agar upaya yang dilakukan oleh pembimbing dapat terealisasi dengan baik, hendaknya memberikan dukungan dengan ikut menghibau kepada masyarakat untuk menyempatkan waktu mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan serta berupaya memberikan fasilitas lengkap guna menghidupkan kegiatan keagamaan di masjid.
4. Bagi Pembimbing agar memberikan kenyamanan kepada peserta didik agar apa yang disampaikan dapat bermanfaat dan mereka yang mengikuti tidak mudah bosan.
5. Bagi Masyarakat, hendaknya lebih termotivasi untuk meningkatkan ibadah sebagaimana yang telah diutamakan dalam hidup ini, lebih giat dan lebih termotivasi untuk mengikuti bimbingan keagamaan dengan baik, serta terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aini, Dahyatul. 2005. *Efektivitas Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Majelis Taklim Kelompok Wanita Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu*, Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddhin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu.
- Adha Fauzi Ahmad. 2013. *Efektivitas Bimbingan Keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddhin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu.
- Abu Achmadi, Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian (Memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad Juntika, Syamsu Yusuf. 2005. *Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi kearah Ragam Varian Kontempore)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Budianta, Eka. 2015. *Efektivitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri Pondok Pasantren Darussalam Kota Bengkulu*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddhin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji .1989. *Pedoman Peningkatan Penyuluh Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Depag RI.1987. *Bahan Penyuluh Agama*, Jakarta: Depag RI.Gazalba,Sidi. 1983. *Islam dan Perubahan Sosio Budaya*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hafidhuddin. 1998. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim & Nana Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI.
- Juntika Nurihsan & Syamsu Yusuf. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2001. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Mahyudin. 2002. *Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV Pusaka Setia.
- Muthahhari, Murtadha. 2007. *Filsafat Akhlak*. Bandung: Pusat Hidayah.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. J. Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Surya & L. Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu.
- M Dahlan Al Barry, A Purtanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arlaka.
- Mudzakkir, Jusuf. 2007. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Muhamad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Ruslan, Rosady. 2010. *metode penelitian public relation dan komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rusli, Muh. “*Tingkat Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Belawa Kabupaten Wajo*”.
- Syukri, Asmaini. 1987. *Dasar-Dasar Sterategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabet.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Partanto. P. Pius. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola.
- Sujud, Aswarni. 1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabet.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Bandung: PT. Salemba Empat.
- Umary, Barmawie. 1966. *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani.